

**MODUL**



FACULTY of  
ECONOMICS and  
BUSINESS



**BERDAYA**  
BERSATU • BERJUANG  
UNTUK PEKERJA

# PENDEKATAN PENELITIAN SEDERHANA

## DALAM ISU KETENAGAKERJAAN

Panduan praktis bagi serikat pekerja untuk melakukan penelitian berbasis bukti dalam mendukung advokasi dan perlindungan pekerja



**BERBASIS  
BUKTI**



**PRAKTIS &  
SISTEMATIS**



**RELEVAN UNTUK  
SERIKAT PEKERJA**



**BERORIENTASI PADA  
PEMECAHAN MASALAH**



**Research Academy**

Memperkuat Kapasitas Serikat Pekerja  
Melalui Penelitian dan Data

# DAFTAR ISI

## **BAB 1**

### **PENDEKATAN PENELITIAN SEDERHANA DALAM ISU KETENAGAKERJAAN**

1.1 Mengapa Penelitian Penting bagi Serikat Pekerja .....	1
1.2 Penelitian Berbasis Bukti untuk Advokasi .....	2
1.3 Pendekatan Penelitian Sederhana yang Dapat Dilakukan Serikat Pekerja .....	3
1.4 Desk Review sebagai Metode Utama .....	4
1.5 Wawancara dan Mini Survey sebagai Metode Penguat .....	4
1.6 Alur Penelitian Sederhana dari Temuan hingga Rekomendasi .....	5

## **BAB 2**

### **DESK REVIEW SEBAGAI METODE UTAMA PENELITIAN**

2.1 Pengertian Desk Review .....	7
2.2 Karakteristik Desk Review .....	8
2.3 Prinsip-Prinsip Desk Review .....	9
2.4 Sumber Data dalam Desk Review .....	11
2.5 Tahapan Pelaksanaan Desk Review .....	13

## **BAB 3**

### **PENERAPAN DESK REVIEW PADA ISU PERLINDUNGAN PEKERJA PLATFORM DIGITAL**

3.1 Pendahuluan .....	16
3.2 Menentukan Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	17
3.3 Mengidentifikasi Sumber Data yang Dibutuhkan .....	17
3.4 Menyeleksi dan Menilai Kualitas Sumber .....	19
3.5 Menyusun Matriks Ekstraksi Data .....	20
3.6 Analisis dan Sintesis Temuan .....	21
3.7 Menyusun Temuan dan Kesimpulan Awal .....	21
3.8 Mengidentifikasi Kesenjangan Data .....	22

## **BAB 4**

### **WAWANCARA SEBAGAI PENGUAT TEMUAN DESK REVIEW**

4.1 Pendahuluan .....	23
4.2 Pengertian dan Fungsi Wawancara .....	24
4.3 Kapan Wawancara Diperlukan? .....	24
4.4 Triangulasi Data dalam Penelitian .....	25
4.5 Memilih Narasumber yang Tepat .....	26
4.6 Menyusun Pedoman Wawancara .....	27
4.7 Pelaksanaan Wawancara .....	28
4.8 Analisis Hasil Wawancara .....	29
4.9 Mengintegrasikan Hasil Wawancara dengan Desk Review .....	29

## **BAB 5**

### **MINI SURVEY SEBAGAI PENGUAT TEMUAN DESK REVIEW**

5.1 Pendahuluan .....	31
5.2 Pengertian dan Fungsi Mini Survey .....	32
5.3 Kapan Mini Survey Diperlukan? .....	33
5.4 Pendekatan Kuantitatif Deskriptif dalam Mini Survey .....	33
5.5 Menentukan Responden Mini Survey .....	34
5.6 Menyusun Instrumen Mini Survey .....	34
5.7 Jenis-Jenis Pertanyaan dalam Mini Survey .....	35
5.8 Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	36
5.9 Menafsirkan Hasil Mini Survey .....	37
5.10 Mengintegrasikan Mini Survey dengan Desk Review .....	37

## **BAB 6**

### **STUDI KASUS PENELITIAN PERLINDUNGAN PEKERJA PLATFORM DIGITAL**

6.1 Pendahuluan .....	38
6.2 Identifikasi Masalah Penelitian .....	39
6.3 Menyusun Pertanyaan Penelitian .....	39
6.4 Tahap Pertama: Desk Review .....	40
6.5 Mengidentifikasi Kesenjangan Informasi .....	40
6.6 Tahap Kedua: Wawancara .....	41
6.7 Tahap Ketiga: Mini Survey .....	41
6.8 Triangulasi dan Integrasi Temuan .....	42
6.9 Penyusunan Rekomendasi Berbasis Bukti .....	43
6.10 Pelajaran yang Dapat Dipetik dari Studi Kasus .....	43

# BAB 1

## PENDEKATAN PENELITIAN SEDERHANA DALAM ISU KETENAGAKERJAAN

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta diharapkan mampu:

1. Memahami pentingnya penelitian dalam mendukung advokasi serikat pekerja.
2. Memahami konsep penelitian berbasis bukti (evidence-based research).
3. Mengidentifikasi pendekatan penelitian sederhana yang dapat dilakukan oleh serikat pekerja.
4. Memahami posisi desk review sebagai metode utama penelitian.
5. Memahami fungsi wawancara dan mini survey sebagai metode penguat.
6. Menjelaskan alur penelitian sederhana dari identifikasi masalah hingga penyusunan rekomendasi.

### 1.1 Mengapa Penelitian Penting bagi Serikat Pekerja

#### 01 METODE UTAMA: DESK REVIEW

Metode penelitian yang mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis data/informasi yang sudah tersedia untuk menjawab pertanyaan riset.

##### APA ITU DESK REVIEW?

Desk review (telah dokumen) adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis atau digital yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

##### SUMBER DATA YANG DITELAAH

Peraturan & Kebijakan <small>(UU, PP, Peraturan, SE, Surat Edaran)</small>	Data & Statistik Resmi <small>(EPS, Kominfo, statistik sektoral)</small>	Laporan & Publikasi Resmi <small>(Laporan pemerintah, ILO, OECD, lembaga riset, LIMP/ISS)</small>	Jurnal & Artikel Ilmiah <small>(jurnal nasional/ internasional)</small>	Media & Berita Kredibel <small>(media massa, portal berita)</small>
---	---	--	--	--

##### KARAKTERISTIK DESK REVIEW

• Menggunakan data sekunder yang sudah ada	• Menilai kualitas dan relevansi sumber
• Dilakukan secara sistematis dan transparan	• Efisien dari segi waktu dan biaya
• Menghindari duplikasi, bukan sekadar ringkasan	• Menjadi dasar untuk metode lain (jika diperlukan)
• Dapat dipertahankan (jika pencarian terdokumentasi)	

##### PRINSIP UTAMA

• Relevan <small>Sesuai dengan pertanyaan riset</small>	• Transparan <small>Proses pencarian &amp; seleksi terdokumentasi</small>
• Kredibel <small>Sumber terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan</small>	• Sistematis <small>Mengikuti langkah yang terstruktur</small>

##### BAGAIMANA DESK REVIEW DILAKUKAN? (TAHAPAN)

1	<b>MENENTUKAN PERTANYAAN RISET</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan fokus/topik penelitian</li> <li>• Merumuskan pertanyaan riset yang jelas</li> </ul>	Output: Pertanyaan riset yang spesifik dan terukur
2	<b>PENCARIAN &amp; IDENTIFIKASI SUMBER</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan kata kunci dan kriteria inklusi/eksklusi</li> <li>• Mencari sumber di database, situs resmi, katalog, dan mesin pencari akademik</li> </ul>	Output: Daftar sumber potensial
3	<b>SELEKSI &amp; PENILAIAN KUALITAS SUMBER</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyaring sumber sesuai kriteria inklusi/eksklusi</li> <li>• Menilai kualitas/bandwidth (otoritas, akurasi, relevansi, terkini, objektivitas)</li> </ul>	Output: Sumber terpilih yang valid
4	<b>EKSTRAKSI DATA / INFORMASI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil informasi penting yang relevan dengan pertanyaan riset</li> <li>• Mencatat data secara sistematis (matriks ekstraksi)</li> </ul>	Output: Data/informasi terekstrak
5	<b>ANALISIS &amp; SINTESIS</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkode/mengelompokkan temuan</li> <li>• Membandingkan, mencari pola, kecenderungan, kesenjangan, dan kontradiksi</li> </ul>	Output: Temuan utama dan kesenjangan informasi
6	<b>PENYUSUNAN TEMUAN &amp; KESIMPULAN AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun ringkasan temuan berbasis bukti</li> <li>• Menarik kesimpulan awal dan merumuskan rekomendasi berdasarkan bukti yang ada</li> </ul>	Output: Ringkasan temuan, kesimpulan awal, dan rekomendasi

##### OUTPUT AKHIR DESK REVIEW

Basis bukti yang kuat untuk memahami isu, mengidentifikasi kesenjangan, dan merumuskan rekomendasi.

① Jika setelah desk review masih terdapat kesenjangan data yang signifikan, peneliti dapat menggunakan metode penguat secara pilihan: wawancara dan/atau mini survey.

Serikat pekerja memiliki peran penting dalam memperjuangkan hak, kesejahteraan, dan perlindungan pekerja. Dalam menjalankan fungsi tersebut, serikat pekerja sering menghadapi berbagai persoalan seperti upah yang tidak layak, kondisi kerja yang tidak aman, ketidakjelasan hubungan kerja, keterbatasan jaminan sosial, hingga munculnya bentuk-bentuk pekerjaan baru akibat perkembangan teknologi digital.

Sering kali berbagai persoalan tersebut diketahui melalui pengalaman anggota atau laporan yang disampaikan pekerja di lapangan. Namun, pengalaman dan keluhan saja sering kali belum cukup untuk meyakinkan perusahaan, pemerintah, maupun publik mengenai pentingnya suatu masalah. Oleh karena itu, diperlukan bukti yang dapat menunjukkan bahwa masalah tersebut benar-benar terjadi, berdampak luas, dan membutuhkan solusi.

Penelitian menjadi alat yang membantu serikat pekerja mengubah pengalaman dan aspirasi anggota menjadi informasi yang sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penelitian, serikat pekerja dapat memahami akar masalah, mengidentifikasi kelompok yang terdampak, serta menyusun rekomendasi yang lebih tepat sasaran.

Penelitian juga memperkuat posisi serikat pekerja dalam proses dialog sosial. Ketika menyampaikan usulan kepada perusahaan atau pemerintah, argumentasi yang didukung data dan fakta akan lebih mudah diterima dibandingkan sekadar opini atau asumsi. Dengan demikian, penelitian bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga alat strategis untuk memperkuat advokasi dan perjuangan pekerja.

### **Manfaat Penelitian bagi Serikat Pekerja**

1. Mengidentifikasi permasalahan pekerja secara lebih akurat.
2. Memahami penyebab dan dampak suatu masalah.
3. Menyediakan bukti untuk mendukung advokasi.
4. Membantu penyusunan rekomendasi kebijakan.
5. Memperkuat posisi serikat pekerja dalam perundingan.
6. Mendukung kampanye publik yang berbasis data.

## **1.2 Penelitian Berbasis Bukti untuk Advokasi**

Penelitian yang dilakukan oleh serikat pekerja sebaiknya menggunakan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based approach*). Pendekatan ini menekankan bahwa setiap kesimpulan dan rekomendasi harus didasarkan pada data, informasi, dan fakta yang dapat diverifikasi.

Penelitian berbasis bukti bertujuan mengurangi risiko pengambilan keputusan yang hanya didasarkan pada asumsi, persepsi, atau pengalaman individu. Dalam konteks ketenagakerjaan, pendekatan ini sangat penting karena kebijakan yang dihasilkan akan berdampak langsung pada kehidupan pekerja.

Sebagai contoh, apabila serikat pekerja ingin mendorong peningkatan perlindungan bagi pekerja platform digital, maka rekomendasi yang disusun harus didukung oleh data mengenai jumlah pekerja platform, kondisi kerja yang mereka alami, akses terhadap jaminan sosial, serta praktik-praktik perlindungan yang sudah diterapkan di negara lain.

Bukti yang digunakan dalam penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain:

- Peraturan dan kebijakan pemerintah.
- Data statistik resmi.
- Laporan lembaga nasional maupun internasional.
- Artikel ilmiah.
- Publikasi organisasi masyarakat sipil.
- Berita dari media yang kredibel.
- Hasil wawancara.
- Hasil mini survey.

### **Karakteristik Penelitian Berbasis Bukti**

- Berdasarkan data yang dapat diverifikasi.
- Menggunakan sumber yang kredibel.
- Dilakukan secara sistematis.
- Transparan dalam proses pengumpulan data.
- Menghasilkan rekomendasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **1.3 Pendekatan Penelitian Sederhana yang Dapat Dilakukan Serikat Pekerja**

Banyak orang beranggapan bahwa penelitian harus dilakukan oleh akademisi dengan metode yang rumit dan biaya yang besar. Padahal, serikat pekerja juga dapat melakukan penelitian sederhana yang tetap menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi advokasi.

Penelitian sederhana adalah kegiatan pengumpulan, analisis, dan penyusunan informasi yang dilakukan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan tertentu. Fokus utama penelitian sederhana bukan menghasilkan teori baru, melainkan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap suatu masalah dan menemukan solusi yang relevan.

Dalam Research Academy, pendekatan penelitian sederhana dirancang agar dapat dilakukan oleh peserta dengan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada penggunaan data yang mudah diakses dan metode yang praktis.

Pendekatan penelitian sederhana memiliki beberapa karakteristik:

1. Berangkat dari masalah nyata yang dihadapi pekerja.
2. Menggunakan sumber data yang tersedia.
3. Dilaksanakan dengan langkah yang sistematis.
4. Berorientasi pada pemecahan masalah.
5. Menghasilkan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti.

## 1.4 Desk Review sebagai Metode Utama

Dalam modul ini, metode utama yang digunakan adalah desk review atau telaah dokumen.

Desk review merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang sudah tersedia. Sumber tersebut dapat berupa peraturan, laporan penelitian, data statistik, jurnal ilmiah, maupun publikasi lainnya.

Pemilihan desk review sebagai metode utama didasarkan pada beberapa pertimbangan:

No	Pertimbangan	Penjelasan
1	Mudah Dilaksanakan	Sebagian besar data yang dibutuhkan sudah tersedia dan dapat diakses secara daring maupun melalui publikasi resmi.
2	Efisien	Desk review tidak memerlukan biaya besar dibandingkan penelitian lapangan yang melibatkan banyak responden.
3	Cepat	Informasi dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif singkat.
4	Memiliki Dasar Bukti yang Kuat	Berbagai sumber dapat digabungkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai suatu isu.
5	Menjadi Dasar untuk Metode Lain	Hasil desk review dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan wawancara atau mini survey apabila masih terdapat kesenjangan informasi.

Melalui desk review, peneliti dapat memahami kondisi suatu isu sebelum melakukan pengumpulan data primer.

## 1.5 Wawancara dan Mini Survey sebagai Metode Penguat

Meskipun desk review merupakan metode utama, dalam beberapa situasi informasi yang tersedia belum cukup untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan metode penguat berupa wawancara dan mini survey.

### Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari narasumber yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait topik penelitian.

Wawancara dapat membantu:

- Memvalidasi temuan desk review.
- Mengklarifikasi informasi yang belum jelas.
- Memahami kondisi lapangan secara lebih mendalam.
- Mengidentifikasi perspektif para pemangku kepentingan.

## **Mini Survey**

Mini survey digunakan untuk memperoleh gambaran cepat mengenai opini, persepsi, pengalaman, atau tingkat persetujuan responden terhadap suatu isu.

Mini survey dapat membantu:

- Mengonfirmasi temuan desk review.
- Mengukur kecenderungan pendapat responden.
- Mengetahui tingkat dukungan terhadap rekomendasi tertentu.
- Menyediakan data kuantitatif deskriptif yang sederhana.

Penting untuk dipahami bahwa wawancara dan mini survey bukan metode utama dalam pendekatan yang digunakan pada modul ini. Keduanya hanya digunakan apabila diperlukan untuk memperkuat, memvalidasi, atau memperdalam temuan yang diperoleh dari desk review.

### **1.6 Alur Penelitian Sederhana dari Temuan hingga Rekomendasi**

Penelitian sederhana dalam isu ketenagakerjaan dapat dilakukan melalui enam tahapan utama.

#### **Tahap 1: Identifikasi Masalah**

Peneliti menentukan isu yang akan diteliti berdasarkan permasalahan yang dihadapi pekerja.

Contoh:

- Rendahnya kepesertaan BPJS pekerja platform.
- Ketidakpastian hubungan kerja.
- Tingginya angka PHK.
- Kesenjangan keterampilan tenaga kerja.

#### **Tahap 2: Menyusun Pertanyaan Penelitian**

Masalah yang telah diidentifikasi kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik.

Contoh: "Sejauh mana pekerja platform digital memperoleh perlindungan sosial di Indonesia?"

#### **Tahap 3: Melakukan Desk Review**

Peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber informasi yang relevan.

#### **Tahap 4: Mengidentifikasi Kesenjangan Informasi**

Peneliti menilai apakah seluruh pertanyaan penelitian sudah dapat dijawab melalui desk review. Jika masih terdapat kekurangan informasi, peneliti dapat menggunakan wawancara atau mini survey.

#### **Tahap 5: Analisis dan Sintesis Temuan**

Seluruh informasi yang diperoleh dianalisis dan dibandingkan untuk menemukan pola, kesenjangan, serta implikasi kebijakan.

#### **Tahap 6: Penyusunan Rekomendasi**

Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti menyusun rekomendasi yang realistis, relevan, dan berbasis bukti.

#### **Ringkasan Bab**

Penelitian merupakan alat penting bagi serikat pekerja untuk memperkuat advokasi dan memperjuangkan hak pekerja. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam modul ini menempatkan desk review sebagai metode utama karena mudah dilaksanakan, efisien, dan mampu menghasilkan dasar bukti yang kuat. Apabila diperlukan, wawancara dan mini survey dapat digunakan sebagai metode penguat untuk memvalidasi atau memperdalam temuan. Melalui proses penelitian yang sistematis, serikat pekerja dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kredibel dan berdampak bagi perlindungan pekerja.

#### **Latihan Refleksi**

1. Mengapa penelitian penting bagi kegiatan advokasi serikat pekerja?
2. Apa yang dimaksud dengan penelitian berbasis bukti?
3. Sebutkan tiga manfaat utama desk review.
4. Kapan wawancara perlu digunakan dalam penelitian?
5. Kapan mini survey dapat digunakan sebagai metode penguat?
6. Jelaskan tahapan penelitian sederhana yang dipelajari dalam bab ini.
7. Identifikasi satu isu ketenagakerjaan di lingkungan Anda dan rumuskan satu pertanyaan penelitian yang dapat diteliti melalui desk review.

## BAB 2

### DESK REVIEW

### SEBAGAI METODE UTAMA PENELITIAN

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta diharapkan mampu:

1. Memahami konsep dan karakteristik desk review.
2. Mengidentifikasi sumber data yang relevan untuk penelitian ketenagakerjaan.
3. Melaksanakan tahapan desk review secara sistematis.
4. Menilai kualitas sumber informasi yang digunakan.
5. Menyusun temuan awal berdasarkan hasil telaah dokumen.

#### 2.1 Pengertian Desk Review



Dalam penelitian ketenagakerjaan, tidak semua data harus dikumpulkan melalui survei atau wawancara. Sebagian besar informasi yang dibutuhkan sebenarnya telah tersedia dalam berbagai dokumen seperti peraturan perundang-undangan, laporan pemerintah, data statistik, artikel ilmiah, maupun publikasi organisasi nasional dan internasional. Oleh karena itu, langkah pertama yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti adalah memanfaatkan sumber-sumber informasi yang sudah tersedia tersebut melalui metode *desk review*.

Desk review atau telaah dokumen merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai informasi yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini berfokus pada penggunaan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Dalam praktiknya, desk review tidak hanya bertujuan mengumpulkan informasi, tetapi juga memahami hubungan antar informasi, menemukan pola, mengidentifikasi kesenjangan data, serta menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti.

Bagi serikat pekerja, desk review memiliki nilai strategis karena memungkinkan penelitian dilakukan secara lebih efisien tanpa membutuhkan biaya besar. Selain itu, metode ini dapat menghasilkan dasar argumentasi yang kuat untuk mendukung advokasi, perundingan, maupun penyusunan rekomendasi kebijakan.

Sebagai contoh, ketika serikat pekerja ingin meneliti perlindungan pekerja platform digital, peneliti dapat memulai dengan menelaah Undang-Undang Ketenagakerjaan, data Badan Pusat Statistik (BPS), laporan International Labour Organization (ILO), jurnal akademik, dan berita dari media yang kredibel. Dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pekerja platform sebelum memutuskan apakah diperlukan pengumpulan data tambahan melalui wawancara atau mini survey.

## **2.2 Karakteristik Desk Review**

Desk review memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari metode penelitian lainnya. Memahami karakteristik ini penting agar peneliti dapat memanfaatkan metode tersebut secara optimal.

### **Menggunakan Data Sekunder**

Karakteristik utama desk review adalah penggunaan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung kepada responden, melainkan memanfaatkan informasi yang sudah ada.

Contoh data sekunder yang sering digunakan dalam penelitian ketenagakerjaan meliputi:

- Data Sakernas dari BPS.
- Data BPJS Ketenagakerjaan.
- Peraturan perundang-undangan.
- Laporan ILO dan OECD.
- Artikel jurnal ilmiah.
- Publikasi serikat pekerja.
- Laporan organisasi masyarakat sipil.

### **Dilaksanakan Secara Sistematis**

Desk review bukan sekadar membaca berbagai dokumen secara acak. Seluruh proses dilakukan melalui tahapan yang jelas mulai dari penentuan pertanyaan penelitian, pencarian sumber, seleksi dokumen, ekstraksi data, hingga analisis dan penyusunan kesimpulan. Pendekatan yang sistematis membantu peneliti menghindari bias dalam memilih informasi dan memastikan bahwa seluruh sumber yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

## **Menghasilkan Sintesis Informasi**

Tujuan utama desk review bukan hanya merangkum isi dokumen, tetapi menghasilkan sintesis informasi. Sintesis berarti menggabungkan berbagai temuan dari sumber yang berbeda untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu isu. Sebagai contoh, data statistik dapat menunjukkan bahwa tingkat kepesertaan BPJS pekerja platform masih rendah. Sementara itu, laporan penelitian dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kondisi tersebut. Ketika kedua informasi tersebut digabungkan, peneliti dapat memahami tidak hanya apa yang terjadi, tetapi juga mengapa kondisi tersebut terjadi.

## **Menilai Kualitas dan Relevansi Sumber**

Desk review selalu melibatkan proses evaluasi kualitas sumber. Tidak semua informasi yang ditemukan dapat langsung digunakan. Peneliti perlu memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki kredibilitas yang baik dan relevan dengan topik penelitian.

## **Efisien dari Segi Waktu dan Biaya**

Dibandingkan penelitian lapangan yang membutuhkan banyak responden dan sumber daya, desk review relatif lebih cepat dan murah untuk dilaksanakan. Karakteristik ini menjadikannya sangat cocok bagi serikat pekerja yang memiliki keterbatasan waktu maupun anggaran penelitian.

## **2.3 Prinsip-Prinsip Desk Review**

Agar menghasilkan temuan yang berkualitas, pelaksanaan desk review harus mengikuti beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam memilih sumber dan melakukan analisis.

### **Relevan**

Setiap sumber yang digunakan harus memiliki hubungan langsung dengan pertanyaan penelitian. Sumber yang tidak relevan hanya akan menambah informasi yang tidak diperlukan dan berpotensi mengaburkan fokus analisis.

Sebagai contoh, apabila penelitian membahas perlindungan pekerja platform digital, maka sumber yang dipilih sebaiknya berkaitan dengan:

- Pekerja platform digital.
- Hubungan kerja digital.
- Jaminan sosial pekerja.
- Regulasi ekonomi digital.
- Praktik perlindungan pekerja di berbagai negara.

## **Kredibel**

Informasi yang digunakan harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Kredibilitas sumber sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Sumber yang umumnya dianggap kredibel antara lain:

- Badan Pusat Statistik (BPS).
- Kementerian Ketenagakerjaan.
- BPJS Ketenagakerjaan.
- ILO.
- OECD.
- Bank Dunia.
- Perguruan tinggi.
- Jurnal ilmiah bereputasi.

Sebaliknya, informasi yang berasal dari media sosial, opini pribadi, atau situs yang tidak jelas asal-usulnya perlu digunakan secara hati-hati dan memerlukan verifikasi tambahan.

## **Transparan**

Proses pencarian dan seleksi sumber harus didokumentasikan dengan baik. Transparansi memungkinkan orang lain memahami bagaimana penelitian dilakukan dan memungkinkan proses tersebut direplikasi.

Hal-hal yang perlu dicatat antara lain:

- Kata kunci pencarian.
- Sumber database yang digunakan.
- Jumlah dokumen yang ditemukan.
- Alasan memilih atau menolak suatu dokumen.

## **Sistematis**

Desk review harus dilakukan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan konsisten. Peneliti tidak boleh memilih sumber hanya karena sesuai dengan pendapat pribadi, melainkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2.4 Sumber Data dalam Desk Review

Kualitas hasil desk review sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami berbagai jenis sumber yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ketenagakerjaan.

### **Peraturan dan Kebijakan**

Peraturan dan kebijakan memberikan informasi mengenai kerangka hukum yang mengatur suatu isu. Melalui sumber ini, peneliti dapat memahami hak dan kewajiban para pihak serta mekanisme perlindungan yang tersedia.

Contoh sumber:

- Undang-Undang.
- Peraturan Pemerintah.
- Peraturan Menteri.
- Surat Edaran.
- Keputusan Menteri.

Sumber ini penting untuk menjawab pertanyaan seperti:

- Apa hak pekerja yang dijamin hukum?
- Siapa yang bertanggung jawab memberikan perlindungan?
- Bagaimana mekanisme pengawasan dan penegakan aturan?

### **Data dan Statistik Resmi**

Data statistik memberikan gambaran faktual mengenai kondisi ketenagakerjaan yang terjadi di lapangan. Statistik membantu peneliti mengukur skala masalah dan melihat tren yang terjadi dari waktu ke waktu.

Contoh sumber statistik:

- BPS.
- Sakernas.
- BPJS Ketenagakerjaan.
- Kementerian Ketenagakerjaan.
- Kominfo.
- Bank Indonesia.

Data statistik biasanya digunakan untuk melihat:

- Jumlah pekerja.
- Tingkat pengangguran.
- Tingkat partisipasi angkatan kerja.
- Kepesertaan jaminan sosial.
- Karakteristik pekerja berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, atau wilayah.

## **Laporan dan Publikasi Resmi**

Banyak lembaga nasional maupun internasional menerbitkan laporan yang berisi analisis mendalam mengenai isu ketenagakerjaan. Laporan-laporan ini sering kali menjadi sumber penting untuk memahami konteks dan perkembangan suatu masalah.

Contoh sumber:

- ILO.
- OECD.
- Bank Dunia.
- Asian Development Bank (ADB).
- Serikat pekerja.
- Organisasi masyarakat sipil.
- Lembaga penelitian.

## **Jurnal dan Artikel Ilmiah**

Jurnal ilmiah menyediakan hasil penelitian empiris yang telah melalui proses penelaahan akademik (*peer review*). Oleh karena itu, jurnal sering digunakan untuk memperkuat argumentasi dan memberikan landasan teoritis.

Jurnal dapat membantu peneliti:

- Memahami konsep dan teori.
- Mengetahui hasil penelitian terdahulu.
- Membandingkan praktik di negara lain.
- Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab suatu masalah.

## **Media dan Berita Kredibel**

Media massa dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk memahami perkembangan isu terkini. Namun demikian, informasi dari media perlu diverifikasi menggunakan sumber lain karena tidak selalu didukung oleh metodologi penelitian yang kuat.

## 2.5 Tahapan Pelaksanaan Desk Review

Desk review yang baik dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Setiap tahapan memiliki fungsi yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain.

### **Tahap 1: Menentukan Pertanyaan Penelitian**

Tahap pertama adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Pertanyaan penelitian akan menjadi panduan dalam menentukan jenis informasi yang perlu dicari.

Contoh pertanyaan penelitian:

- Bagaimana tingkat perlindungan sosial pekerja platform digital di Indonesia?
- Apa hambatan pekerja informal dalam mengakses BPJS Ketenagakerjaan?
- Bagaimana implementasi kebijakan upah minimum di sektor tertentu?

Pertanyaan yang baik harus:

- Jelas.
- Spesifik.
- Fokus pada satu isu utama.
- Dapat dijawab menggunakan data yang tersedia.

### **Tahap 2: Pencarian dan Identifikasi Sumber**

Setelah pertanyaan penelitian ditentukan, langkah berikutnya adalah mencari sumber yang relevan. Pada tahap ini peneliti perlu menentukan kata kunci pencarian dan sumber informasi yang akan digunakan.

Contoh kata kunci:

- pekerja platform digital
- gig economy Indonesia
- perlindungan pekerja informal
- jaminan sosial pekerja

### **Tahap 3: Seleksi dan Penilaian Kualitas Sumber**

Tidak semua sumber yang ditemukan akan digunakan. Peneliti perlu menyeleksi sumber berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria inklusi dapat meliputi:

- Relevan dengan topik penelitian.
- Diterbitkan dalam kurun waktu tertentu.
- Memiliki sumber dan metodologi yang jelas.
- Dapat diakses secara lengkap.

Sementara itu, sumber dapat dikeluarkan apabila:

- Hanya berisi opini tanpa data.
- Tidak jelas penulis atau penerbitnya.
- Merupakan duplikasi dokumen lain.
- Informasinya sudah tidak relevan.

#### **Tahap 4: Ekstraksi Data dan Informasi**

Setelah sumber terpilih, informasi penting dari setiap dokumen dicatat secara sistematis. Tujuannya adalah memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya.

Informasi yang umumnya dicatat meliputi:

- Judul sumber.
- Tahun publikasi.
- Penulis atau penerbit.
- Metode yang digunakan.
- Temuan utama.
- Data penting.
- Catatan relevansi.

#### **Tahap 5: Analisis dan Sintesis**

Pada tahap ini peneliti mulai mengorganisasikan seluruh informasi yang telah dikumpulkan. Informasi dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, dibandingkan antar sumber, kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan kecenderungan.

Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- Mengelompokkan temuan berdasarkan tema.
- Membandingkan hasil dari berbagai sumber.
- Mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan.
- Menemukan kesenjangan informasi.
- Menyusun narasi berbasis bukti.

#### **Tahap 6: Penyusunan Temuan dan Kesimpulan Awal**

Tahap terakhir adalah menyusun ringkasan temuan yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus disusun berdasarkan bukti yang ditemukan selama proses desk review, bukan berdasarkan asumsi atau pendapat pribadi peneliti. Apabila masih terdapat informasi yang belum terjawab secara memadai, peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan metode penguat seperti wawancara atau mini survey untuk melengkapi hasil desk review.

## **Ringkasan Bab**

Desk review merupakan metode utama dalam penelitian sederhana yang menggunakan berbagai sumber data sekunder untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini bersifat sistematis, transparan, efisien, dan mampu menghasilkan sintesis informasi yang kuat. Dalam penelitian ketenagakerjaan, sumber data dapat berasal dari peraturan, statistik resmi, laporan lembaga, jurnal ilmiah, maupun media yang kredibel. Pelaksanaan desk review dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu menentukan pertanyaan penelitian, mencari sumber, menyeleksi sumber, mengekstraksi data, melakukan analisis, dan menyusun kesimpulan awal. Hasil desk review menjadi fondasi penting dalam penyusunan rekomendasi berbasis bukti dan dapat diperkuat melalui metode tambahan apabila diperlukan.

## **Latihan Refleksi**

1. Mengapa desk review dipilih sebagai metode utama dalam Research Academy?
2. Apa perbedaan antara data primer dan data sekunder?
3. Sebutkan empat prinsip utama yang harus dipenuhi dalam desk review.
4. Mengapa proses seleksi sumber menjadi tahap yang penting?
5. Sebutkan lima jenis sumber data yang dapat digunakan dalam desk review.
6. Jelaskan enam tahapan utama dalam pelaksanaan desk review.

Pilih satu isu ketenagakerjaan yang Anda minati, kemudian identifikasi minimal lima sumber yang dapat digunakan untuk melakukan desk review terhadap isu tersebut.

# BAB 3

## PENERAPAN DESK REVIEW

### PADA ISU PERLINDUNGAN PEKERJA PLATFORM DIGITAL

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta diharapkan mampu:

1. Menerapkan tahapan desk review pada isu ketenagakerjaan.
2. Menyusun pertanyaan penelitian yang spesifik dan terukur.
3. Mengidentifikasi sumber data yang relevan dan kredibel.
4. Melakukan seleksi dan evaluasi terhadap sumber informasi.
5. Menyusun temuan awal berdasarkan hasil desk review.
6. Mengidentifikasi kebutuhan data tambahan untuk memperkuat penelitian.

#### 3.1 Pendahuluan

### 03 WAWANCARA SEBAGAI PENGUAT TEMUAN DESK REVIEW

Wawancara digunakan untuk **MEMVALIDASI, MEMPERDALAM, dan MENGLARIFIKASI** temuan yang diperoleh dari desk review.

**APA ITU WAWANCARA?**

Teknik pengumpulan data primer melalui tanya jawab sistematis dengan narasumber yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau kekenangan terkait topik penelitian.

**KAPAN DIGUNAKAN?**

- Terdapat kesenjangan informasi dari desk review
- Ada inkonsistensi antar sumber informasi
- Perlu klarifikasi terhadap suatu temuan
- Diperlukan pemahaman konteks/praktik di lapangan
- Perlu validasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan

**TUJUAN TRIANGULASI**

- Memeriksa temuan desk review
- Mengklarifikasi informasi yang belum jelas
- Memperdalam pemahaman konteks/lapangan
- Mengengkapi bias dari satu sumber data
- Meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan

**TRIANGULASI SUMBER DATA**

**SYARAT TRIANGULASI YANG BAIK**

**1. DIVERSITAS SUMBER**  
Menganalisis lebih dari satu jenis sumber (dokumen, data, narasumber, observasi, dll.) dari berbagai perspektif.

**2. RELEVANSI**  
Sering sumber yang digunakan harus relevan dengan pertanyaan penelitian dan fokus analisis.

**3. KONSISTENSI**  
Membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk melihat kesesuaian pada yang sama, atau perbedaan.

**4. KONGERGENSI**  
Temuan diarahkan keur jika sumber berbeda menghasilkan informasi yang konvergen (saling menguatkan).

**5. PENJELASAN PERBEDAAN**  
Jika terdapat perbedaan antar sumber, peneliti perlu menggali alasan perbedaan konsep hingga penyebab permasalahannya.

**6. DOKUMENTASI & JEJAK AUDIT**  
Proses mengklarifikasi harus dicatat dengan jelas: sumber apa saja yang digunakan, bagaimana dibandingkan, dan hasilnya.

**PRINSIP PEMILIHAN NARASUMBER**

- Knowledge**: Memiliki pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian
- Experience**: Memiliki pengalaman langsung terhadap isu
- Authority**: Memiliki kewenangan atau posisi yang terkait
- Credibility**: Dapat dipercaya, integritas, dan objektif
- Access & Availability**: Representatif terhadap berbagai perspektif

**WAWANCARA TERSTRUKTUR**

- Pertanyaan dirumuskan sebelum wawancara
- Urutan pertanyaan relatif tetap dan fokus pada tujuan
- Pertanyaan utama + probing (klarifikasi)
- Memajukan perbandingan antar narasumber
- Menghasilkan data yang sistematis dan terukur
- Dokumentasi dan pencatatan yang lengkap

**KRITERIA KUALITAS WAWANCARA**

**RELEVAN**  
Sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian

**SISTEMATIS**  
Menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur

**OBJEKTIF**  
Meminimalkan bias pemawancara dan narasumber

**ETIS**  
Perilaku wawancara: kerahasiaan, dan menghormati hak

**DAPAT DIVERIFIKASI**  
Dokumentasi, rekaman, hasil, dan triangulasi dengan sumber lain

Wawancara bukan untuk menggantikan desk review, tetapi untuk **MEMVALIDASI, MEMPERDALAM, dan MENGLARIFIKASI** temuan melalui **TRIANGULASI SUMBER DATA** agar hasil penelitian lebih valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa desk review merupakan metode utama dalam penelitian sederhana yang digunakan dalam Research Academy. Namun, memahami konsep saja belum cukup. Peserta perlu melihat bagaimana metode tersebut diterapkan secara nyata dalam suatu kasus penelitian ketenagakerjaan. Dalam bab ini akan digunakan contoh kasus mengenai **perlindungan pekerja platform digital di Indonesia**. Pemilihan topik ini didasarkan pada perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat dan melahirkan berbagai bentuk pekerjaan baru seperti pengemudi ojek online, kurir aplikasi, pekerja lepas digital (*freelancer*), hingga pekerja berbasis aplikasi lainnya.

Perkembangan tersebut membuka peluang kerja yang luas bagi masyarakat. Akan tetapi, muncul pula berbagai pertanyaan mengenai status hubungan kerja, perlindungan hukum, akses terhadap jaminan sosial, keselamatan kerja, hingga kepastian pendapatan. Berbagai isu tersebut menjadi perhatian serikat pekerja, pemerintah, akademisi, maupun organisasi

internasional. Melalui studi kasus ini, peserta akan mempelajari bagaimana desk review digunakan untuk mengumpulkan bukti, memahami suatu permasalahan, dan menyusun rekomendasi yang dapat digunakan untuk mendukung advokasi maupun penyusunan kebijakan.

### **3.2 Menentukan Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Tahap pertama dalam desk review adalah menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian berfungsi sebagai batasan agar proses pencarian informasi tidak terlalu luas dan tetap terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam contoh ini, fokus penelitian ditetapkan sebagai berikut:

**Menilai sejauh mana regulasi dan praktik yang ada saat ini mampu memberikan perlindungan kepada pekerja platform digital di Indonesia.**

Setelah fokus penelitian ditentukan, langkah berikutnya adalah merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian akan menjadi pedoman dalam menentukan informasi apa yang perlu dicari dan dianalisis.

#### **Pertanyaan Penelitian Utama**

Bagaimana efektivitas regulasi dan praktik yang berlaku saat ini dalam memberikan perlindungan kepada pekerja platform digital di Indonesia?

Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, peneliti dapat menyusun beberapa pertanyaan turunan sebagai berikut:

- Kebijakan apa saja yang mengatur pekerja platform digital di Indonesia?
- Bagaimana kondisi kerja yang dialami pekerja platform digital?
- Sejauh mana pekerja platform memperoleh perlindungan jaminan sosial?
- Apa tantangan utama yang dihadapi pekerja platform digital?
- Bagaimana praktik perlindungan pekerja platform di negara lain?
- Rekomendasi kebijakan apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perlindungan pekerja platform digital?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi dasar dalam proses pencarian dan analisis data.

### **3.3 Mengidentifikasi Sumber Data yang Dibutuhkan**

Setelah pertanyaan penelitian dirumuskan, peneliti perlu mengidentifikasi sumber data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Salah satu keunggulan desk review adalah kemampuannya menggabungkan berbagai jenis sumber sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian mengenai pekerja platform digital, tidak cukup hanya menggunakan satu jenis sumber. Peneliti perlu menggabungkan data hukum, statistik, laporan penelitian, serta publikasi lainnya agar dapat memahami isu dari berbagai sudut pandang.

## **Peraturan dan Kebijakan**

Peraturan digunakan untuk memahami kerangka hukum yang mengatur hubungan kerja dan perlindungan pekerja. Sumber yang dapat digunakan antara lain:

- Undang-Undang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Cipta Kerja.
- Peraturan Pemerintah.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan.
- Regulasi terkait ekonomi digital.

Melalui sumber ini, peneliti dapat mengetahui hak dan kewajiban pekerja serta bentuk perlindungan yang dijamin oleh negara.

## **Data dan Statistik Resmi**

Data statistik digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Statistik membantu peneliti memahami skala permasalahan dan karakteristik pekerja yang menjadi objek penelitian. Beberapa sumber yang dapat digunakan antara lain:

- Badan Pusat Statistik (BPS).
- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).
- BPJS Ketenagakerjaan.
- Kementerian Ketenagakerjaan.
- Kementerian Komunikasi dan Digital.

Informasi yang dapat diperoleh misalnya jumlah pekerja, tingkat partisipasi jaminan sosial, distribusi usia pekerja, maupun tren ketenagakerjaan dalam sektor digital.

## **Laporan dan Publikasi**

Laporan dari organisasi nasional maupun internasional sering kali memberikan analisis yang lebih mendalam dibandingkan data statistik. Contoh sumber yang dapat digunakan:

- International Labour Organization (ILO).
- OECD.
- Bank Dunia.
- Asian Development Bank (ADB).
- Organisasi pekerja.
- Lembaga penelitian.
- Organisasi masyarakat sipil.

### **Artikel dan Jurnal Ilmiah**

Artikel ilmiah memberikan landasan teoritis sekaligus hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk memperkuat analisis.

Melalui jurnal ilmiah, peneliti dapat memperoleh:

- Definisi dan konsep pekerja platform.
- Faktor-faktor yang memengaruhi perlindungan pekerja.
- Temuan penelitian dari berbagai negara.
- Alternatif kebijakan yang pernah diterapkan.

### **Media dan Berita Kredibel**

Media massa dapat digunakan untuk memahami perkembangan isu yang sedang terjadi, termasuk konflik hubungan kerja, perubahan kebijakan, maupun respons masyarakat terhadap suatu permasalahan. Namun demikian, informasi dari media sebaiknya digunakan sebagai pelengkap dan diverifikasi dengan sumber lain yang lebih kuat.

## **3.4 Menyeleksi dan Menilai Kualitas Sumber**

Tidak semua sumber yang ditemukan layak digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan proses seleksi agar informasi yang dianalisis benar-benar berkualitas dan relevan. Seleksi sumber membantu peneliti menghindari penggunaan informasi yang tidak akurat, tidak relevan, atau sudah tidak sesuai dengan kondisi terkini.

### **Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi merupakan syarat yang harus dipenuhi agar suatu sumber dapat digunakan dalam penelitian. Beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain:

- Relevan dengan topik penelitian.
- Membahas pekerja platform digital atau isu yang berkaitan.
- Memiliki data atau informasi yang jelas.
- Diterbitkan oleh lembaga yang kredibel.
- Dapat diakses secara lengkap.
- Diterbitkan dalam kurun waktu yang masih relevan.

### **Kriteria Eksklusi**

Sebaliknya, sumber dapat dikeluarkan dari analisis apabila:

- Tidak memiliki hubungan dengan pertanyaan penelitian.
- Hanya berisi opini tanpa data pendukung.
- Tidak jelas penulis atau penerbitnya.
- Merupakan duplikasi dari sumber lain.
- Mengandung informasi yang sudah usang.

Selain seleksi, peneliti juga perlu melakukan penilaian kualitas sumber dengan mempertimbangkan beberapa aspek berikut.

<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan yang Diajukan</b>
Otoritas	Siapa yang menerbitkan informasi tersebut?
Akurasi	Apakah data dan metode yang digunakan dapat dipercaya?
Relevansi	Apakah informasi membantu menjawab pertanyaan penelitian?
Aktualitas	Apakah informasi masih sesuai dengan kondisi saat ini?
Objektivitas	Apakah terdapat indikasi bias yang berlebihan?

Proses ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan penelitian dibangun di atas informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.5 Menyusun Matriks Ekstraksi Data

Setelah sumber terpilih, langkah berikutnya adalah melakukan ekstraksi data. Ekstraksi data merupakan proses mencatat informasi penting dari setiap sumber secara sistematis agar memudahkan analisis. Tanpa proses ekstraksi yang baik, peneliti sering kali kesulitan membandingkan berbagai sumber dan berisiko kehilangan informasi penting. Salah satu cara yang paling sederhana adalah menggunakan matriks ekstraksi data.

#### Contoh Matriks Ekstraksi Data

<b>Komponen</b>	<b>Keterangan</b>
Judul Sumber	Nama dokumen atau publikasi
Tahun	Tahun publikasi
Penerbit	Organisasi atau lembaga
Metode	Cara pengumpulan data
Temuan Utama	Hasil penting yang ditemukan
Data Penting	Statistik atau fakta utama
Catatan Relevansi	Hubungan dengan topik penelitian

Melalui matriks tersebut, informasi dari berbagai sumber dapat dicatat secara lebih terstruktur sehingga memudahkan proses analisis. Sebagai contoh, peneliti mungkin menemukan beberapa informasi berikut:

- Sebagian pekerja platform tidak memiliki kontrak kerja tertulis.
- Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan masih rendah.
- Pendapatan pekerja sangat dipengaruhi algoritma platform.
- Mekanisme penyelesaian sengketa belum jelas.
- Belum terdapat regulasi khusus yang mengatur pekerja platform digital.

Informasi tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan.

### 3.6 Analisis dan Sintesis Temuan

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis dan sintesis terhadap seluruh informasi yang telah dikumpulkan. Analisis bertujuan memahami makna dari data yang diperoleh, sedangkan sintesis bertujuan menggabungkan berbagai informasi menjadi sebuah pemahaman yang utuh. Pada tahap ini, peneliti mulai mencari hubungan antar temuan serta mengidentifikasi pola yang muncul dari berbagai sumber. Untuk mempermudah analisis, informasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama.

<b>Tema Utama</b>	<b>Penjelasan</b>
Regulasi	Aturan yang mengatur status dan perlindungan pekerja platform digital.
Kondisi Kerja	Sistem kerja, jam kerja, pendapatan, dan hubungan kerja yang dialami pekerja.
Jaminan Sosial	Akses pekerja terhadap BPJS Ketenagakerjaan maupun bentuk perlindungan sosial lainnya.
Tantangan Pekerja	Berbagai risiko yang dihadapi pekerja seperti ketidakpastian pendapatan, kecelakaan kerja, dan pemutusan akses aplikasi.
Praktik Baik dari Negara Lain	Mengidentifikasi alternatif kebijakan yang telah diterapkan di negara lain dan berpotensi diadaptasi di Indonesia.

Dalam proses analisis, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- Kesamaan temuan antar sumber.
- Perbedaan temuan antar sumber.
- Pola yang muncul secara berulang.
- Faktor penyebab suatu kondisi.
- Kesenjangan informasi yang masih belum terjawab.

Tahap ini merupakan inti dari desk review karena pada tahap inilah informasi berubah menjadi pengetahuan yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan.

### 3.7 Menyusun Temuan dan Kesimpulan Awal

Berdasarkan hasil analisis, peneliti kemudian menyusun temuan utama yang menjawab pertanyaan penelitian. Temuan tidak boleh berupa opini atau asumsi pribadi, melainkan harus berasal dari bukti yang ditemukan selama proses desk review. Sebagai contoh, penelitian mengenai pekerja platform digital dapat menghasilkan beberapa temuan berikut.

#### **Regulasi Masih Bersifat Umum**

Kerangka hukum ketenagakerjaan yang ada belum secara khusus mengatur status pekerja platform digital sehingga muncul berbagai ketidakjelasan dalam hubungan kerja.

#### **Akses Jaminan Sosial Masih Rendah**

Sebagian pekerja platform belum memperoleh perlindungan sosial yang memadai, baik karena keterbatasan akses maupun rendahnya tingkat partisipasi.

### **Ketidakpastian Hubungan Kerja**

Status pekerja sebagai mitra menyebabkan hak dan kewajiban para pihak sering kali tidak memiliki kepastian yang kuat.

### **Mekanisme Perlindungan Belum Optimal**

Ketika terjadi konflik atau sengketa dengan platform, pekerja sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap mekanisme penyelesaian yang efektif.

Temuan-temuan tersebut kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan awal yang menjadi dasar penyusunan rekomendasi kebijakan.

## **3.8 Mengidentifikasi Kesenjangan Data**

Salah satu hasil penting dari desk review adalah kemampuan untuk menunjukkan informasi apa saja yang masih belum tersedia atau belum terjawab secara memadai. Identifikasi kesenjangan data membantu peneliti menentukan apakah diperlukan metode tambahan seperti wawancara atau mini survey. Dalam contoh penelitian ini, beberapa informasi yang mungkin belum ditemukan melalui desk review antara lain:

- Pengalaman langsung pekerja platform digital.
- Persepsi pekerja mengenai perlindungan yang mereka terima.
- Hambatan pekerja dalam mengakses jaminan sosial.
- Tingkat kepuasan terhadap kebijakan platform.
- Prioritas kebijakan menurut pekerja.

Informasi tersebut sulit ditemukan hanya melalui dokumen atau statistik. Oleh karena itu, peneliti dapat mempertimbangkan penggunaan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, wawancara dilakukan bukan karena desk review gagal menjawab pertanyaan penelitian, melainkan karena peneliti membutuhkan informasi tambahan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan yang telah diperoleh.

## **Ringkasan Bab**

Bab ini menjelaskan bagaimana desk review diterapkan dalam penelitian ketenagakerjaan menggunakan contoh kasus perlindungan pekerja platform digital. Proses penelitian dimulai dengan menentukan fokus dan pertanyaan penelitian, dilanjutkan dengan identifikasi sumber data, seleksi dokumen, ekstraksi informasi, analisis, hingga penyusunan temuan awal. Hasil desk review tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu isu, tetapi juga membantu peneliti mengidentifikasi kesenjangan informasi yang memerlukan penguatan melalui metode lain. Oleh karena itu, desk review menjadi fondasi utama dalam menghasilkan penelitian yang sistematis, berbasis bukti, dan relevan untuk kebutuhan advokasi maupun penyusunan kebijakan.

## BAB 4

# WAWANCARA SEBAGAI PENGUAT TEMUAN DESK REVIEW

## Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta diharapkan mampu:

1. Memahami peran wawancara dalam penelitian ketenagakerjaan.
2. Menentukan kapan wawancara diperlukan dalam penelitian.
3. Memilih narasumber yang tepat dan relevan.
4. Menyusun pedoman wawancara yang sistematis.
5. Melaksanakan wawancara secara efektif dan etis.
6. Menganalisis hasil wawancara untuk memperkuat temuan desk review.

## 4.1 Pendahuluan

**04 CONTOH PENERAPAN: WAWANCARA SEBAGAI PENGUAT TEMUAN DESK REVIEW**  
Topik Riset: Perlindungan Pekerja Platform Digital di Indonesia

Wawancara digunakan hanya jika desk review belum cukup menjawab pertanyaan riset atau perlu validasi/pendalaman terhadap temuan.

**1. FOKUS & PERTANYAAN RISET**

**Fokus Riset:** Meneliti sejauh mana kebijakan dan praktik saat ini melindungi hak-hak pekerja platform digital di Indonesia.

**Pertanyaan Riset Utama:** Bagaimana efektivitas regulasi dan praktik aktual dalam memberikan perlindungan bagi pekerja platform digital?

**2. POSISI WAWANCARA DALAM DESAIN PENELITIAN**

**DESK REVIEW (Metode Primer)**  
• Uji & Penelitian  
• Data BPS, BPJS Ketenagakerjaan  
• Laporan K/L & lembaga terkait  
• Analis & literatur akademik  
• Berita & publikasi

**TEMUAN SEMENTARA**  
• Keterkaitan antara regulasi dan praktik lapangan  
• Mekanisme perlindungan belum efektif  
• Akurasi informasi sosial masih rendah

**WAWANCARA (Metode Pendukung)**  
• Dilakukan untuk memvalidasi, memperdalam, dan mengklarifikasi temuan dari desk review.

**TRIANGULASI**  
• Membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk menguji validitas dan konsistensi hasil penelitian.

Wawancara tidak menggantikan desk review, tetapi melengkapinya melalui triangulasi sumber data.

**3. TEMUAN DARI DESK REVIEW (RINGKASAN)**

**Regulasi**  
UU Ketenagakerjaan belum secara eksplisit mengatur pekerja platform. Peraturan turunan masih terbatas.

**Data & Statistik**  
Mayoritas pekerja platform tidak memiliki hubungan kerja formal; cakupan jaminan sosial (BPJS) masih rendah.

**Laporan & Publikasi**  
Terlepas keluhan terkait skema insentif, transparansi algoritma, dan tidak adanya perlindungan saat mengatasi risiko kerja.

**Keseragaman Teridentifikasi**  
• Data kerja tidak jelas  
• Jaminan sosial dan keselamatan kerja belum memadai  
• Mekanisme penyelesaian sengketa tidak tersedia

Masih diperlukan validasi dan pendalaman melalui wawancara.

**4. DI MANA WAWANCARA DIGUNAKAN?**

Wawancara dilakukan untuk memperkuat temuan pada aspek:

1. Validasi Implementasi Regulasi: Apakah pekerja platform memahami dan merasakan adanya perlindungan sesuai regulasi yang ada?
2. Kondisi Kerja Aktual: Bagaimana mekanisme kerja, sistem insentif, dan kontrol algoritma di sisi pekerja?
3. Jaminan Sosial dan Kesejahteraan: Bagaimana akses pekerja terhadap BPJS, asuransi, dan manfaat lain?
4. Penyelesaian Sengketa: Bagaimana mekanisme yang tersedia dan efektivitasnya?
5. Kebutuhan Kebijakan: Apa yang menurut publik paling mendesak untuk diperbaiki?

Tujuan: memvalidasi, memperdalam, dan mengklarifikasi temuan dari desk review.

**5. PELAKSANAAN WAWANCARA (RINGKASAN TEORITIS)**

**Pemilihan Narasumber (Purposive)**  
Pekerja platform (driver, kurir, foodcorder), serikat/komunitas, pemusatan platform, regulator (Kemnaker), akademisi, dan LSM.

**Instrumen**  
Pedoman wawancara terstruktur disusun sesuai fokus riset dan temuan yang perlu diteliti.

**Pelaksanaan**  
Dilakukan tahap muka-bertemu, dirancah (dengan persetujuan), dan dicatat secara sistematis.

**Etika**  
Peraturan narasumber, kerahasiaan identitas, dan penggunaan data untuk tujuan penelitian.

**Kualitas Data**  
Relevan, konsisten, mendalam, dapat diverifikasi, dan bebas bias.

**6. BAGAIMANA TRIANGULASI MEMPERKUAT TEMUAN?**

Desk Review (Data Sekunder) + Wawancara (Data Primer) = Temuan yang Lebih Valid, Mendalam, dan Kredibel

**SYARAT TRIANGULASI TERPENUHI**

- Diversitas Sumber: dari regulasi, data, laporan, hingga informasi dengan latar berbeda.
- Reabilitas: setiap sumber dinilai dengan serampan penelitian.
- Konsistensi: informasi yang serupa dari sumber berbeda saling menguatkan.
- Komparasi: temuan menguji pola kesamaan yang sama-sama.
- Penilaian Perbandingan: jika ada perbedaan, dilakukan analisis secara lebih lagi.
- Dokumentasi: proses triangulasi dicatat dan dapat diaudit.

**PESAN UTAMA**  
Dalam riset tentang perlindungan pekerja platform digital, wawancara digunakan secara selektif untuk memvalidasi, memperdalam, dan mengklarifikasi temuan dari desk review melalui triangulasi sumber data sehingga hasil penelitian lebih valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Desk review merupakan metode utama dalam pendekatan penelitian sederhana yang digunakan dalam Research Academy. Melalui desk review, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari regulasi, data statistik, laporan penelitian, maupun publikasi lembaga yang relevan. Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua pertanyaan penelitian dapat dijawab secara lengkap hanya melalui dokumen yang tersedia.

Sering kali peneliti menemukan kondisi di mana data yang tersedia masih belum mampu menjelaskan penyebab suatu masalah, menggambarkan pengalaman pekerja secara nyata, atau menjelaskan bagaimana kebijakan diterapkan di lapangan. Pada situasi seperti inilah wawancara menjadi penting sebagai metode penguat.

Wawancara memungkinkan peneliti digital memperoleh informasi langsung dari individu yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau kewenangan terkait isu yang sedang diteliti. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat membantu mengonfirmasi temuan

desk review, menjelaskan konteks suatu masalah, serta memperkaya analisis yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ketenagakerjaan, wawancara sering digunakan untuk menggali pengalaman pekerja, memahami perspektif serikat pekerja, memperoleh pandangan perusahaan, maupun mengetahui kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah. Oleh karena itu, wawancara berperan sebagai jembatan yang menghubungkan data sekunder dengan realitas yang terjadi di lapangan.

## **4.2 Pengertian dan Fungsi Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan terencana antara peneliti dan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Berbeda dengan survei yang umumnya menghasilkan data kuantitatif, wawancara lebih berfokus pada penggalian informasi secara mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pengalaman, persepsi, pandangan, dan pengetahuan narasumber mengenai suatu isu tertentu. Dalam penelitian ketenagakerjaan, wawancara memiliki beberapa fungsi penting.

### **Memvalidasi Temuan Desk Review**

Hasil yang diperoleh dari dokumen dan data statistik dapat dikonfirmasi kepada pihak yang memahami kondisi di lapangan. Proses ini membantu memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan realitas yang terjadi.

### **Memperoleh Informasi yang Tidak Tersedia dalam Dokumen**

Tidak semua pengalaman pekerja atau praktik yang terjadi di perusahaan terdokumentasikan secara formal. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang sulit ditemukan dalam laporan atau data statistik.

### **Memahami Penyebab dan Konteks Permasalahan**

Data statistik sering kali hanya menunjukkan kondisi yang terjadi, tetapi tidak menjelaskan mengapa kondisi tersebut muncul. Wawancara membantu peneliti memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi suatu permasalahan.

### **Mengidentifikasi Solusi dan Rekomendasi**

Narasumber yang memiliki pengalaman langsung sering kali mampu memberikan masukan mengenai solusi yang realistis dan sesuai dengan kondisi lapangan.

## **4.3 Kapan Wawancara Diperlukan?**

Dalam pendekatan penelitian sederhana yang digunakan pada modul ini, wawancara tidak selalu menjadi keharusan. Wawancara dilakukan apabila terdapat kebutuhan untuk memperkuat atau memperdalam hasil desk review. Secara umum, wawancara diperlukan ketika peneliti menghadapi salah satu kondisi berikut.

### **Terdapat Kesenjangan Informasi**

Desk review belum mampu menjawab seluruh pertanyaan penelitian secara memadai. Sebagai contoh, peneliti menemukan bahwa kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pekerja platform digital masih rendah. Namun, data yang tersedia belum menjelaskan alasan utama pekerja tidak mengikuti program tersebut.

### **Terdapat Perbedaan Temuan Antar Sumber**

Beberapa dokumen atau laporan memberikan informasi yang berbeda sehingga diperlukan klarifikasi dari pihak yang memahami kondisi sebenarnya.

### **Diperlukan Perspektif Pemangku Kepentingan**

Penelitian membutuhkan pandangan dari pekerja, serikat pekerja, perusahaan, atau pemerintah untuk memahami suatu isu secara lebih menyeluruh.

### **Diperlukan Pemahaman yang Lebih Mendalam**

Peneliti ingin mengetahui pengalaman, persepsi, atau praktik yang terjadi di lapangan secara lebih rinci.

Penting untuk dipahami bahwa wawancara dilakukan berdasarkan kebutuhan penelitian, bukan sekadar untuk menambah jumlah data. Wawancara yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas justru dapat menghasilkan informasi yang tidak relevan dan menyulitkan proses analisis.

## **4.4 Triangulasi Data dalam Penelitian**

Salah satu tujuan utama penggunaan wawancara adalah melakukan triangulasi data. Triangulasi merupakan proses membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian sosial, termasuk penelitian ketenagakerjaan, tidak ada satu sumber data yang sepenuhnya sempurna. Setiap sumber memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Oleh karena itu, peneliti perlu menggabungkan berbagai sumber informasi agar memperoleh gambaran yang lebih utuh.

Sebagai contoh:

- Data statistik menunjukkan jumlah pekerja dan karakteristiknya.
- Regulasi menjelaskan hak dan kewajiban para pihak.
- Laporan penelitian menjelaskan hasil kajian sebelumnya.
- Wawancara menggambarkan pengalaman nyata para pekerja.

Apabila berbagai sumber tersebut menunjukkan pola yang sama, maka tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian menjadi lebih tinggi.

## Bentuk Triangulasi yang Umum Digunakan

Triangulasi Sumber	Triangulasi Metode	Triangulasi Data
Membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. <ul style="list-style-type: none"><li>• Pekerja.</li><li>• Pengurus serikat pekerja.</li><li>• Akademisi.</li><li>• Perwakilan perusahaan.</li><li>• Pemerintah.</li></ul>	Membandingkan informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda. <ul style="list-style-type: none"><li>• Desk review.</li><li>• Wawancara.</li><li>• Mini survey.</li></ul>	Membandingkan berbagai jenis data yang digunakan dalam penelitian. <ul style="list-style-type: none"><li>• Data statistik.</li><li>• Dokumen kebijakan.</li><li>• Hasil wawancara.</li><li>• Laporan penelitian.</li></ul>

Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat mengurangi risiko bias dan meningkatkan kredibilitas temuan yang dihasilkan.

### 4.5 Memilih Narasumber yang Tepat

Kualitas hasil wawancara sangat dipengaruhi oleh kualitas narasumber yang dipilih. Oleh karena itu, pemilihan narasumber harus dilakukan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam Research Academy, terdapat lima kriteria utama yang dapat digunakan untuk memilih narasumber.

#### **Knowledge (Pengetahuan)**

Narasumber memiliki pemahaman yang memadai mengenai isu yang sedang diteliti.

Contoh:

- Akademisi yang meneliti isu ketenagakerjaan.
- Pengurus serikat pekerja yang memahami kondisi anggotanya.

#### **Experience (Pengalaman)**

Narasumber memiliki pengalaman langsung terkait isu yang sedang dibahas. Contoh:

- Pekerja platform digital.
- Pekerja yang pernah mengalami PHK.
- Pekerja informal.

#### **Authority (Kewenangan)**

Narasumber memiliki posisi atau kewenangan yang berkaitan dengan isu yang diteliti.

Contoh:

- Pejabat pemerintah.
- Pengawas ketenagakerjaan.
- Manajer sumber daya manusia.

### **Credibility (Kredibilitas)**

Narasumber memiliki reputasi yang baik dan dikenal sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya.

### **Relevance and Diversity (Relevansi dan Keberagaman)**

Narasumber harus relevan dengan topik penelitian serta mampu mewakili perspektif yang beragam.

Untuk membantu proses pemilihan narasumber, peneliti dapat menggunakan matriks berikut.

<b>Kriteria</b>	<b>Pertanyaan yang Diajukan</b>
Knowledge	Apakah narasumber memahami isu yang diteliti?
Experience	Apakah memiliki pengalaman langsung?
Authority	Apakah memiliki kewenangan terkait isu?
Credibility	Apakah informasinya dapat dipercaya?
Relevance	Apakah relevan dengan tujuan penelitian?

## **4.6 Menyusun Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disusun sebelum wawancara dilaksanakan. Pedoman ini berfungsi menjaga agar proses wawancara tetap fokus pada tujuan penelitian. Meskipun wawancara bersifat fleksibel, peneliti tetap perlu menyiapkan pertanyaan secara sistematis agar informasi yang diperoleh dapat menjawab kebutuhan penelitian. Pertanyaan yang digunakan sebaiknya bersifat terbuka sehingga narasumber memiliki ruang untuk menjelaskan pandangannya secara lebih rinci.

### **Prinsip Penyusunan Pertanyaan**

Pertanyaan yang baik umumnya memiliki karakteristik berikut:

- Jelas dan mudah dipahami.
- Tidak menggiring jawaban.
- Relevan dengan tujuan penelitian.
- Disusun dari pertanyaan umum menuju pertanyaan yang lebih spesifik.
- Menggunakan bahasa yang sederhana.

## Contoh Pedoman Wawancara

### Topik: Perlindungan Pekerja Platform Digital

Tahapan	Pertanyaan
Pembuka	Sejak kapan Bapak/Ibu bekerja melalui platform digital?
Pembuka	Apa jenis pekerjaan yang dilakukan?
Inti	Bagaimana sistem kerja yang diterapkan oleh platform?
Inti	Apa tantangan terbesar yang dihadapi selama bekerja?
Inti	Apakah Bapak/Ibu memperoleh perlindungan jaminan sosial?
Inti	Bagaimana mekanisme penyelesaian masalah dengan platform?
Inti	Menurut Bapak/Ibu, apa bentuk perlindungan yang paling dibutuhkan pekerja?
Penutup	Apa kebijakan yang perlu diperbaiki?
Penutup	Apa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pemerintah atau perusahaan?

#### 4.7 Pelaksanaan Wawancara

Pelaksanaan wawancara memerlukan persiapan yang baik agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti perlu menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan narasumber. Selain itu, peneliti juga perlu menentukan waktu dan tempat yang nyaman agar proses wawancara dapat berlangsung secara optimal. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum wawancara antara lain:

- Pedoman wawancara.
- Daftar narasumber.
- Alat tulis.
- Alat perekam (apabila memperoleh izin).
- Formulir persetujuan narasumber.

Selama wawancara berlangsung, peneliti perlu menerapkan beberapa prinsip berikut:

- Mendengarkan secara aktif.
- Menghargai pendapat narasumber.
- Tidak mendominasi percakapan.
- Tidak berdebat dengan narasumber.
- Menjaga sikap netral.
- Mengajukan pertanyaan lanjutan apabila diperlukan.

Setelah wawancara selesai, peneliti sebaiknya segera menyusun catatan hasil wawancara agar informasi yang diperoleh tidak hilang atau terlupakan.

## **4.8 Analisis Hasil Wawancara**

Data hasil wawancara perlu dianalisis agar dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Analisis wawancara tidak bertujuan menghitung jumlah jawaban, melainkan memahami makna dan pola yang muncul dari berbagai informasi yang diperoleh. Secara umum, proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan.

### **Membaca Kembali Catatan atau Transkrip**

Peneliti memahami kembali seluruh informasi yang diperoleh dari narasumber.

### **Mengidentifikasi Tema Utama**

Jawaban narasumber dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu. Contoh tema:

- Pendapatan.
- Hubungan kerja.
- Jaminan sosial.
- Keselamatan kerja.
- Perlindungan hukum.

### **Menemukan Pola dan Perbedaan**

Peneliti mencari kesamaan maupun perbedaan pandangan antar narasumber.

### **Membandingkan dengan Temuan Desk Review**

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan data sekunder yang telah dianalisis sebelumnya.

Tahap ini merupakan inti dari proses triangulasi yang akan meningkatkan validitas hasil penelitian.

## **4.9 Mengintegrasikan Hasil Wawancara dengan Desk Review**

Tujuan akhir wawancara dalam penelitian sederhana adalah memperkuat hasil desk review. Oleh karena itu, hasil wawancara tidak disajikan sebagai laporan yang terpisah, tetapi diintegrasikan ke dalam analisis yang sudah ada. Integrasi dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- Mengonfirmasi temuan yang telah ditemukan.
- Menjelaskan penyebab suatu kondisi.
- Menambahkan perspektif lapangan.
- Memberikan ilustrasi atau contoh nyata.
- Memperkuat rekomendasi kebijakan.

Sebagai contoh, desk review menunjukkan bahwa tingkat kepesertaan BPJS pekerja platform masih rendah. Hasil wawancara kemudian menunjukkan bahwa banyak pekerja

tidak memahami prosedur pendaftaran dan menganggap iuran terlalu mahal. Informasi tersebut membantu peneliti menyusun rekomendasi yang lebih spesifik dan berbasis bukti.

Dengan demikian, wawancara tidak hanya berfungsi sebagai sumber data tambahan, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan pengalaman para pekerja.

### **Ringkasan Bab**

Wawancara merupakan metode penguat yang digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi hasil desk review. Wawancara memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan para pemangku kepentingan. Penggunaan wawancara dilakukan ketika terdapat kesenjangan informasi, perbedaan temuan antar sumber, atau kebutuhan untuk memahami kondisi lapangan secara lebih rinci. Agar menghasilkan data yang berkualitas, peneliti perlu memilih narasumber yang tepat, menyusun pedoman wawancara yang sistematis, melaksanakan wawancara secara etis, serta menganalisis hasilnya secara terstruktur. Hasil wawancara kemudian diintegrasikan dengan temuan desk review untuk menghasilkan penelitian yang lebih kuat, kredibel, dan relevan bagi kebutuhan advokasi ketenagakerjaan.

## BAB 5

### MINI SURVEY SEBAGAI PENGUAT TEMUAN DESK REVIEW

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta diharapkan mampu:

1. Memahami fungsi mini survey dalam penelitian ketenagakerjaan.
2. Menentukan kapan mini survey diperlukan.
3. Menyusun instrumen mini survey yang sederhana dan efektif.
4. Memilih jenis pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Mengumpulkan dan mengolah data mini survey.
6. Menggunakan hasil mini survey untuk memperkuat temuan desk review.

#### 5.1 Pendahuluan

**05 MINI SURVEY SEBAGAI PENGUAT TEMUAN DESK REVIEW**

Mini survey adalah metode pengumpulan data primer dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk mengonfirmasi temuan desk review atau memperoleh gambaran cepat mengenai opini, persepsi, pengalaman, atau tingkat persetujuan responden terhadap suatu isu.

Mini survey bukan metode utama dan bukan metode inferensial. Digunakan secara opsional untuk konfirmasi temuan atau jajak pendapat (polling) terkait rekomendasi atau sentimen tertentu.

#### 1. KAPAN MINI SURVEY DIGUNAKAN?

- Mengonfirmasi temuan desk review.
- Mengetahui persepsi pekerja terhadap suatu isu.
- Mengukur tingkat persetujuan terhadap rekomendasi kebijakan.
- Mengidentifikasi kecenderungan sentimen responden.
- Memperoleh gambaran cepat mengenai kondisi di lapangan.

#### 2. PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis Penelitian	Tujuan Analisis	Output
Kuantitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendeskripsikan kondisi</li><li>• Mendeskripsikan persepsi</li><li>• Mendeskripsikan opini</li><li>• Mendeskripsikan sentimen</li><li>• Mendeskripsikan tingkat persetujuan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Persentase</li><li>• Diagram batang</li><li>• Diagram lingkaran</li><li>• Distribusi jawaban</li><li>• Ringkasan hasil polling</li></ul>

#### 3. INSTRUMEN MINI SURVEY

Instrumen harus:

- ✓ Singkat dan mudah dipahami.
- ✓ Mengukur satu konsep dalam satu pertanyaan.
- ✓ Tidak menggiring jawaban.
- ✓ Relevan dengan tujuan penelitian.
- ✓ Mudah dianalisis secara deskriptif.

Bentuk pertanyaan dapat berupa:

- Ya/Tidak
- Filem ganda
- Checklist
- Skala Likert 1-5
- Rating scale
- Rating sederhana

#### 4. BERAPA MINIMAL RESPONDEN?

TUJUAN	JUMLAH RESPONDEN
Uji coba awal (pilot)	20 - 30
Mini survey sederhana	≥ 30
Konfirmasi sentimen / opini	50 - 100
Gambaran yang lebih stabil	100+

Rekomendasi praktis: Minimal 30 responden untuk memperoleh deskriptif awal. 50 - 100 responden lebih direkomendasikan apabila hasil akan digunakan sebagai pengantar rekomendasi kebijakan atau materi advokasi.

#### 5. KRITERIA KUALITAS MINI SURVEY

- Populasi sasaran jelas.
- Pertanyaan netral (tidak bias).
- Responden sesuai dengan tujuan penelitian.
- Pengumpulan data terdokumentasi.
- Instrumen sederhana dan mudah dipahami.
- Analisis dilakukan secara transparan menggunakan statistik deskriptif.

**PESAN UTAMA** Mini survey digunakan sebagai alat konfirmasi kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran cepat mengenai opini, persepsi, atau sentimen responden. Mini survey melengkapi desk review dengan data sederhana yang mudah dipahami dan dapat memperkuat dasar penyusunan rekomendasi.

DESK REVIEW (Data Sekunder) → MINI SURVEY (Data Primer Kuantitatif) → HASIL DESKRIPtif (Rekomendasi Temuan / Jajak Pendapat) → REKOMENDASI YANG LEBIH KUAT

Desk review merupakan metode utama dalam penelitian sederhana yang digunakan dalam Research Academy. Melalui desk review, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari dokumen, laporan penelitian, regulasi, dan data statistik yang telah tersedia. Namun demikian, terdapat situasi di mana peneliti memerlukan gambaran langsung mengenai pengalaman, persepsi, atau pandangan pekerja terhadap suatu isu.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui mini survey. Mini survey merupakan survei sederhana yang dilakukan terhadap sejumlah responden dalam jumlah terbatas untuk memperoleh gambaran awal mengenai suatu permasalahan. Berbeda dengan survei akademik berskala besar yang membutuhkan desain penelitian yang kompleks, mini survey dirancang agar mudah dilaksanakan oleh serikat pekerja dengan sumber daya yang terbatas.

Dalam pendekatan penelitian yang digunakan pada modul ini, mini survey tidak berfungsi sebagai metode utama. Mini survey digunakan sebagai metode penguat untuk mengonfirmasi, melengkapi, atau memperdalam temuan yang diperoleh melalui desk review. Dengan demikian, mini survey membantu meningkatkan kualitas bukti yang digunakan dalam penyusunan rekomendasi dan advokasi.

## **5.2 Pengertian dan Fungsi Mini Survey**

Mini survey adalah kegiatan pengumpulan data secara sederhana menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada sejumlah responden untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, pengalaman, persepsi, atau pendapat mereka terhadap suatu isu. Mini survey umumnya menghasilkan data kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan atau pola tertentu dalam kelompok responden yang diteliti. Hasil mini survey tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh populasi secara statistik, melainkan untuk memberikan gambaran awal yang dapat mendukung hasil desk review. Dalam penelitian ketenagakerjaan, mini survey memiliki beberapa fungsi penting.

### **Mengonfirmasi Temuan Desk Review**

Mini survey dapat digunakan untuk memastikan apakah kondisi yang ditemukan dalam berbagai dokumen juga dirasakan oleh pekerja di lapangan. Sebagai contoh, desk review menunjukkan bahwa banyak pekerja platform digital belum terdaftar dalam program jaminan sosial. Mini survey dapat digunakan untuk mengetahui apakah kondisi tersebut juga terjadi pada pekerja yang menjadi responden penelitian.

### **Mengukur Persepsi dan Pengalaman Pekerja**

Beberapa informasi sulit diperoleh melalui dokumen resmi. Mini survey memungkinkan peneliti mengetahui pengalaman dan pandangan pekerja mengenai suatu kebijakan atau kondisi kerja.

### **Menyediakan Data Pendukung untuk Advokasi**

Hasil mini survey dapat menjadi bukti tambahan yang memperkuat argumentasi serikat pekerja ketika menyampaikan usulan kepada perusahaan maupun pemerintah.

### **Mengidentifikasi Isu Prioritas**

Mini survey dapat membantu peneliti mengetahui permasalahan yang dianggap paling penting oleh pekerja sehingga rekomendasi yang disusun menjadi lebih relevan.

### **5.3 Kapan Mini Survey Diperlukan?**

Tidak semua penelitian membutuhkan mini survey. Penggunaan mini survey harus didasarkan pada kebutuhan penelitian dan bukan sekadar untuk menambah jumlah data. Secara umum, mini survey diperlukan dalam beberapa kondisi berikut.

#### **Ketika Diperlukan Konfirmasi Temuan**

Peneliti ingin mengetahui apakah temuan yang diperoleh dari desk review juga terjadi pada kelompok pekerja yang menjadi fokus penelitian.

#### **Ketika Diperlukan Gambaran Cepat Mengenai Suatu Isu**

Mini survey dapat digunakan untuk memperoleh informasi awal dalam waktu yang relatif singkat.

#### **Ketika Dibutuhkan Data Persepsi atau Pendapat**

Data persepsi umumnya tidak tersedia dalam laporan resmi sehingga perlu dikumpulkan secara langsung dari responden.

#### **Ketika Diperlukan Data Pendukung untuk Advokasi**

Hasil mini survey dapat memperkuat argumentasi yang akan digunakan dalam dialog sosial, kampanye, maupun penyusunan policy brief.

Sebaliknya, mini survey tidak perlu dilakukan apabila seluruh pertanyaan penelitian sudah dapat dijawab secara memadai melalui desk review dan wawancara.

### **5.4 Pendekatan Kuantitatif Deskriptif dalam Mini Survey**

Mini survey umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan kondisi atau karakteristik responden tanpa melakukan analisis statistik yang kompleks.

Data yang diperoleh melalui mini survey biasanya disajikan dalam bentuk:

- Jumlah responden.
- Persentase.
- Frekuensi jawaban.
- Grafik sederhana.
- Tabel distribusi.

Sebagai contoh, peneliti dapat melaporkan bahwa:

- 70% responden belum terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan.
- 65% responden menganggap pendapatan mereka tidak stabil.
- 80% responden mendukung adanya regulasi khusus bagi pekerja platform digital.

Informasi semacam ini sangat membantu dalam menjelaskan kondisi yang dialami pekerja secara lebih konkret.

## 5.5 Menentukan Responden Mini Survey

Sebelum menyusun kuesioner, peneliti perlu menentukan siapa yang akan menjadi responden mini survey. Responden harus dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian. Pemilihan responden yang tepat akan meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh. Sebagai contoh:

Topik Penelitian	Responden yang Relevan
Pekerja Platform Digital	Pengemudi, kurir, freelancer digital
PHK dan Pemutusan Kerja	Pekerja yang mengalami PHK
Keselamatan Kerja	Pekerja sektor manufaktur
Jaminan Sosial	Pekerja formal maupun informal

Dalam penelitian sederhana, jumlah responden tidak harus sangat besar. Yang terpenting adalah responden memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang sedang diteliti. Sebagai panduan praktis:

- 20–30 responden dapat digunakan untuk memperoleh gambaran awal.
- 30–50 responden dapat memberikan informasi yang lebih beragam.
- Di atas 50 responden akan menghasilkan gambaran yang lebih kuat untuk mendukung advokasi.

Jumlah tersebut bukan aturan baku, melainkan rekomendasi yang dapat disesuaikan dengan kondisi penelitian.

## 5.6 Menyusun Instrumen Mini Survey

Instrumen mini survey merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Instrumen yang paling umum digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner yang baik harus mampu menghasilkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, setiap pertanyaan yang disusun harus memiliki alasan yang jelas dan berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

### Prinsip Penyusunan Pertanyaan

Dalam menyusun kuesioner, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- Menggunakan bahasa yang sederhana.
- Mudah dipahami responden.
- Tidak menggunakan istilah teknis yang rumit.
- Tidak menggiring jawaban responden.
- Fokus pada tujuan penelitian.
- Tidak terlalu panjang.

Selain itu, urutan pertanyaan sebaiknya dimulai dari pertanyaan yang sederhana menuju pertanyaan yang lebih spesifik.

## 5.7 Jenis-Jenis Pertanyaan dalam Mini Survey

Pemilihan jenis pertanyaan sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Berikut beberapa bentuk pertanyaan yang umum digunakan dalam mini survey.

### Pertanyaan Ya atau Tidak

Jenis pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat sederhana dan tegas. Contoh:

Apakah Anda terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan?

- Ya
- Tidak

### Pertanyaan Pilihan Ganda

Digunakan ketika responden diminta memilih satu jawaban yang paling sesuai. Contoh:

Berapa lama Anda telah bekerja sebagai pekerja platform digital?

- Kurang dari 1 tahun
- 1–3 tahun
- 4–5 tahun
- Lebih dari 5 tahun

### Pertanyaan Checklist

Digunakan apabila responden dapat memilih lebih dari satu jawaban. Contoh:

Tantangan apa yang paling sering Anda hadapi?

- Pendapatan tidak stabil
- Tidak ada jaminan sosial
- Jam kerja panjang
- Risiko kecelakaan kerja
- Kesulitan mengakses bantuan hukum

### Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan. Contoh:

"Saya merasa memperoleh perlindungan kerja yang memadai."

Pilihan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Skor	1	2	3	4	5

## Rating Scale

Digunakan untuk menilai suatu kondisi berdasarkan rentang nilai tertentu.

Contoh:

Seberapa puas Anda terhadap sistem perlindungan kerja yang tersedia?

Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
-------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

## Ranking

Digunakan ketika responden diminta mengurutkan prioritas dari beberapa pilihan. Contoh:

Urutkan isu berikut berdasarkan tingkat kepentingannya:

Prioritas Isu	Pilih Sesuai Urutan			
Upah	1	2	3	4
Jaminan sosial	1	2	3	4
Keselamatan kerja	1	2	3	4
Kepastian hubungan kerja	1	2	3	4

## 5.8 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setelah kuesioner selesai disusun, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data dari responden.

Saat ini mini survey dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- Google Form.
- Microsoft Forms.
- WhatsApp.
- Kuesioner cetak.
- Wawancara singkat menggunakan formulir.

Setelah data terkumpul, peneliti perlu melakukan proses pengolahan data sederhana. Tahapan yang dapat dilakukan meliputi:

1. Memeriksa kelengkapan jawaban.
2. Menghapus data yang tidak valid.
3. Mengelompokkan jawaban.
4. Menghitung frekuensi dan persentase.
5. Menyusun tabel dan grafik sederhana.

Tujuan pengolahan data adalah memudahkan peneliti memahami pola jawaban responden.

## 5.9 Menafsirkan Hasil Mini Survey

Data yang telah diolah perlu diinterpretasikan agar memiliki makna bagi penelitian. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan hasil mini survey dengan pertanyaan penelitian dan temuan desk review. Sebagai contoh:

Temuan Desk Review	Hasil Mini Survey
Kepesertaan BPJS pekerja platform masih rendah	72% responden belum terdaftar BPJS Ketenagakerjaan
Pendapatan pekerja tidak stabil	68% responden menyatakan pendapatan mereka sering berubah setiap bulan
Belum ada regulasi khusus	81% responden mendukung adanya regulasi khusus bagi pekerja platform

Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat melihat apakah hasil mini survey memperkuat atau justru berbeda dengan hasil desk review.

## 5.10 Mengintegrasikan Mini Survey dengan Desk Review

Sebagaimana wawancara, mini survey bukanlah tujuan akhir penelitian. Hasil mini survey harus diintegrasikan dengan temuan desk review agar menghasilkan analisis yang lebih kuat. Integrasi dapat dilakukan dengan cara:

- Mengonfirmasi temuan desk review.
- Menambahkan data lapangan yang lebih aktual.
- Menunjukkan tingkat dukungan terhadap suatu kebijakan.
- Memperkuat rekomendasi yang akan disusun.

Sebagai contoh, desk review menunjukkan bahwa perlindungan sosial pekerja platform masih rendah. Hasil mini survey kemudian menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga responden belum menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa perlu ada intervensi kebijakan untuk meningkatkan akses pekerja terhadap perlindungan sosial.

Dengan demikian, mini survey berfungsi sebagai bukti tambahan yang memperkaya dan memperkuat hasil penelitian.

## Ringkasan Bab

Mini survey merupakan metode penguat yang digunakan untuk melengkapi hasil desk review. Mini survey bertujuan memperoleh gambaran cepat mengenai kondisi, pengalaman, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu isu. Dalam penelitian ketenagakerjaan, mini survey dapat digunakan untuk mengonfirmasi temuan desk review, mengidentifikasi isu prioritas, serta menyediakan data pendukung bagi kegiatan advokasi. Agar menghasilkan data yang berkualitas, peneliti perlu menentukan responden yang tepat, menyusun instrumen yang sederhana namun relevan, memilih jenis pertanyaan yang sesuai, serta melakukan pengolahan dan interpretasi data secara sistematis. Hasil mini survey kemudian diintegrasikan dengan desk review untuk menghasilkan penelitian yang lebih kuat, kredibel, dan berbasis bukti.

## BAB 6

### STUDI KASUS PENELITIAN

#### PERLINDUNGAN PEKERJA PLATFORM DIGITAL

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta diharapkan mampu:

1. Mengintegrasikan desk review, wawancara, dan mini survey dalam sebuah penelitian sederhana.
2. Menyusun alur penelitian dari identifikasi masalah hingga penyusunan rekomendasi.
3. Mengidentifikasi temuan utama berdasarkan berbagai sumber data.
4. Melakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian.
5. Menyusun rekomendasi berbasis bukti untuk mendukung advokasi ketenagakerjaan.

### 6.1 Pendahuluan



Pada bab-bab sebelumnya telah dibahas bagaimana desk review digunakan sebagai metode utama penelitian serta bagaimana wawancara dan mini survey dapat digunakan sebagai metode penguat. Namun, memahami setiap metode secara terpisah belum cukup. Peneliti juga perlu memahami bagaimana ketiga metode tersebut digunakan secara terpadu dalam sebuah penelitian.

Bab ini menyajikan contoh penerapan penelitian sederhana mengenai perlindungan pekerja platform digital di Indonesia. Studi kasus ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana proses penelitian dilakukan mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis temuan, hingga penyusunan rekomendasi.

Pekerja platform digital dipilih sebagai contoh karena merupakan salah satu kelompok pekerja yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, jutaan pekerja memperoleh pendapatan melalui platform digital seperti layanan transportasi daring, pengantaran barang, jasa freelance, maupun berbagai bentuk pekerjaan digital

lainnya. Meskipun memberikan peluang ekonomi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelompok pekerja ini masih menghadapi tantangan terkait perlindungan sosial, kepastian hubungan kerja, dan perlindungan hukum. Melalui studi kasus ini, peserta diharapkan dapat memahami bagaimana penelitian sederhana dapat digunakan untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan dan berbasis bukti.

## **6.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Setiap penelitian diawali dengan identifikasi masalah. Masalah penelitian biasanya muncul dari kondisi yang dirasakan pekerja, laporan organisasi pekerja, hasil diskusi dengan anggota serikat, maupun isu yang sedang berkembang di masyarakat. Dalam studi kasus ini, masalah yang diidentifikasi adalah masih terbatasnya perlindungan yang diterima oleh pekerja platform digital. Beberapa indikasi yang menunjukkan adanya masalah antara lain:

- Banyak pekerja platform belum memiliki perlindungan jaminan sosial.
- Status hubungan kerja masih belum jelas.
- Pendapatan pekerja cenderung tidak stabil.
- Mekanisme penyelesaian sengketa masih terbatas.
- Belum terdapat regulasi khusus yang mengatur pekerja platform digital.

Berdasarkan identifikasi tersebut, penelitian kemudian diarahkan untuk memahami kondisi perlindungan pekerja platform digital secara lebih mendalam.

## **6.3 Menyusun Pertanyaan Penelitian**

Setelah masalah ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan pertanyaan penelitian.

### **Pertanyaan Penelitian Utama**

Bagaimana kondisi perlindungan pekerja platform digital di Indonesia dan kebijakan apa yang diperlukan untuk meningkatkan perlindungan tersebut? Untuk menjawab pertanyaan utama, peneliti dapat menyusun beberapa pertanyaan turunan.

### **Pertanyaan Turunan**

- Bagaimana regulasi yang saat ini mengatur pekerja platform digital?
- Sejauh mana pekerja platform memperoleh perlindungan sosial?
- Apa tantangan utama yang dihadapi pekerja platform digital?
- Bagaimana pengalaman pekerja dalam menjalankan pekerjaannya?
- Kebijakan apa yang dianggap paling dibutuhkan oleh pekerja?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar dalam seluruh proses penelitian.

## 6.4 Tahap Pertama: Desk Review

Sebagai metode utama, penelitian dimulai dengan desk review. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan untuk memahami kondisi pekerja platform digital.

### Sumber yang Digunakan

Jenis Sumber	Contoh
Regulasi	UU Ketenagakerjaan, UU Cipta Kerja
Statistik	BPS, Sakernas, BPJS Ketenagakerjaan
Laporan	ILO, OECD, Bank Dunia
Artikel Ilmiah	Jurnal ketenagakerjaan dan ekonomi digital
Media Kredibel	Liputan isu pekerja platform digital

Melalui proses desk review, peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai perkembangan ekonomi digital, status pekerja platform, serta berbagai tantangan yang dihadapi pekerja.

### Temuan Awal Desk Review

Hasil desk review menunjukkan beberapa indikasi penting:

- Belum terdapat regulasi khusus mengenai pekerja platform digital.
- Sebagian pekerja platform bekerja sebagai mitra, bukan pekerja formal.
- Perlindungan sosial masih bersifat sukarela.
- Pendapatan pekerja dipengaruhi oleh sistem algoritma platform.
- Risiko kecelakaan kerja relatif tinggi pada beberapa jenis pekerjaan.

Temuan tersebut menjadi dasar untuk menentukan informasi apa saja yang masih perlu diperdalam.

## 6.5 Mengidentifikasi Kesenjangan Informasi

Meskipun desk review menghasilkan banyak informasi, terdapat beberapa pertanyaan yang belum dapat dijawab secara memadai.

Beberapa kesenjangan informasi yang ditemukan antara lain:

- Bagaimana pengalaman pekerja terhadap sistem kerja platform?
- Apa alasan pekerja belum mengikuti BPJS Ketenagakerjaan?
- Bagaimana persepsi pekerja terhadap status kemitraan?
- Bentuk perlindungan apa yang paling dibutuhkan pekerja?

Informasi tersebut sulit ditemukan melalui dokumen dan data statistik sehingga diperlukan metode penguat berupa wawancara dan mini survey.

## 6.6 Tahap Kedua: Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan para pemangku kepentingan.

### Narasumber yang Dipilih

Kelompok	Alasan Pemilihan
Pekerja Platform	Memiliki pengalaman langsung
Pengurus Serikat Pekerja	Memahami aspirasi anggota
Akademisi	Memiliki pengetahuan mengenai isu ketenagakerjaan
Pemerintah	Memahami kebijakan yang berlaku

Melalui wawancara, peneliti memperoleh berbagai informasi yang tidak ditemukan dalam desk review.

### Temuan Hasil Wawancara

Beberapa temuan yang muncul antara lain:

- Banyak pekerja belum memahami manfaat program jaminan sosial.
- Pendapatan pekerja sering berubah dari bulan ke bulan.
- Pekerja merasa memiliki keterbatasan dalam menyampaikan keluhan kepada platform.
- Sebagian pekerja menginginkan perlindungan sosial yang lebih mudah diakses.

Temuan-temuan tersebut membantu menjelaskan kondisi yang sebelumnya hanya terlihat melalui data sekunder.

## 6.7 Tahap Ketiga: Mini Survey

Untuk mengonfirmasi hasil desk review dan wawancara, peneliti kemudian melaksanakan mini survey kepada pekerja platform digital.

### Tujuan Mini Survey

Mini survey dilakukan untuk:

- Mengukur pengalaman pekerja.
- Mengetahui tingkat kepesertaan jaminan sosial.
- Mengidentifikasi isu prioritas menurut pekerja.
- Memperkuat temuan penelitian.

### Contoh Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah
Pengemudi Online	20
Kurir Platform	10
Freelancer Digital	10
Total Responden	40

### Hasil Mini Survey

Pertanyaan	Hasil
Belum terdaftar BPJS Ketenagakerjaan	72%
Pendapatan tidak stabil	68%
Pernah mengalami masalah dengan platform	54%
Mendukung regulasi khusus pekerja platform	81%

Hasil mini survey menunjukkan bahwa temuan desk review dan wawancara memiliki pola yang relatif konsisten.

### 6.8 Triangulasi dan Integrasi Temuan

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan triangulasi untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan agar peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber informasi.

#### Contoh Triangulasi

Temuan	Desk Review	Wawancara	Mini Survey
Perlindungan sosial masih rendah	✓	✓	✓
Pendapatan tidak stabil	✓	✓	✓
Perlunya regulasi khusus	✓	✓	✓
Kesulitan menyampaikan keluhan	-	✓	✓

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar temuan didukung oleh lebih dari satu sumber data sehingga tingkat kepercayaannya menjadi lebih kuat. Triangulasi juga membantu peneliti mengidentifikasi informasi yang masih perlu diperdalam sebelum menyusun rekomendasi.

## 6.9 Penyusunan Rekomendasi Berbasis Bukti

Tahap akhir penelitian adalah menyusun rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Rekomendasi harus memiliki hubungan yang jelas dengan masalah yang ditemukan selama penelitian. Rekomendasi yang baik bukan sekadar keinginan peneliti, tetapi merupakan solusi yang didukung oleh bukti. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat disusun antara lain:

### **Penguatan Regulasi**

Pemerintah perlu mengembangkan regulasi yang secara khusus mengatur status dan perlindungan pekerja platform digital.

### **Perluasan Jaminan Sosial**

Program jaminan sosial perlu dibuat lebih mudah diakses oleh pekerja platform digital.

### **Penguatan Mekanisme Pengaduan**

Platform perlu menyediakan mekanisme penyelesaian sengketa yang lebih transparan dan mudah diakses.

### **Peningkatan Literasi Pekerja**

Pekerja perlu memperoleh edukasi mengenai hak-hak ketenagakerjaan dan manfaat perlindungan sosial.

### **Penguatan Peran Serikat Pekerja**

Serikat pekerja dapat berperan dalam mendampingi pekerja platform digital dan menyuarakan kebutuhan mereka dalam proses dialog sosial.

## 6.10 Pelajaran yang Dapat Dipetik dari Studi Kasus

Studi kasus ini menunjukkan bahwa penelitian sederhana dapat menghasilkan informasi yang kuat apabila dilakukan secara sistematis. Beberapa pelajaran penting yang dapat diambil antara lain:

- Desk review menjadi fondasi utama penelitian.
- Wawancara digunakan untuk memperdalam dan menjelaskan temuan.
- Mini survey digunakan untuk mengonfirmasi kondisi di lapangan.
- Triangulasi meningkatkan validitas hasil penelitian.
- Rekomendasi harus disusun berdasarkan bukti yang ditemukan.

Pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai isu ketenagakerjaan lainnya seperti upah, PHK, keselamatan kerja, pekerja informal, pekerja migran, maupun isu ketenagakerjaan lainnya yang menjadi perhatian serikat pekerja.

## **Ringkasan Bab**

Bab ini menunjukkan bagaimana desk review, wawancara, dan mini survey dapat digunakan secara terpadu dalam penelitian ketenagakerjaan. Melalui studi kasus perlindungan pekerja platform digital, terlihat bahwa desk review berfungsi sebagai metode utama untuk memahami suatu isu, sementara wawancara dan mini survey digunakan untuk memperkuat serta memvalidasi temuan yang diperoleh. Seluruh informasi kemudian dianalisis melalui proses triangulasi sehingga menghasilkan temuan yang lebih kredibel. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti dapat menyusun rekomendasi berbasis bukti yang dapat digunakan untuk mendukung advokasi, dialog sosial, maupun penyusunan kebijakan ketenagakerjaan.